



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA
ANAK DI DESA MAGA KEC. LEMBAH
SORIK MARAPI KAB. MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAIDAH
NIM. 11. 310. 0084**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA
ANAK DI DESA MAGA KEC. LEMBAH
SORIK MARAPI KAB.MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana pendidikan agama Islam (S.SPd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAIDAH
NIM. 11.310.0084**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI DESA MAGA KEC.LEMBAH SORIK MARAPI
KAB.MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.SPd.I) dalam
Bidang Ilmu pendidikan agama Islam*

Oleh

SAIDAH
NIM. 11 310 0084

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)



PEMBIMBING I

*02/16
05*
Drs.H. Irywan Saleh Dalimunthe,M.A
NIP. 19610615199103 1 004

PEMBIMBING II

*see hand
22/04-1*
Hj.Nahriyah Fata,S.Ag,M.Pd
NIP. 19970703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. Saidah
Lampiran : 4(empat) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Maret 2016
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SAIDAH yang berjudul **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI MADINA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Sering dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

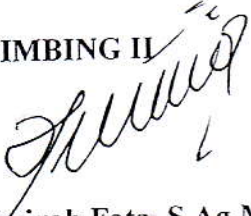
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip. 19610615 199103 1004

PEMBIMBING II


Hj. Nahrivah Fata, S.Ag.M.Pd
Nip. 19700703 199660 2003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : SAIDAH
NIM : 11 310 0084
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : POLAASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA
MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain,
mengikuti arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik
mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat
kecurigaan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi
bagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan
status akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan
yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Mei 2016
Saya yang menyatakan,



SAIDAH
NIM. 11 310 0084

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR*UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIDAH
NIM : 11 310 0084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI KAB.MADINA.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Mei 2016

ng menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMANGKUD BANGSA
TGL.

BF7B9AAF000047895

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(SAIDAH)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

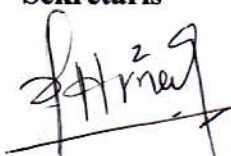
Nama : SAIDAH
Nim : 11 310 0084
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DIDESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK
MARAPI KAB. MADINA.

Ketua

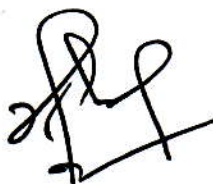


Hj. Zulhimma, S.Ag, M,Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

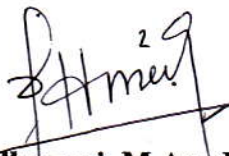


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M,Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

Anggota



2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



3. Dra. Asnah, M.A
Nip. 19651223 199103 2 001



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Mei 2016
Waktu : 14.00 s.d. 17.30 Wib
Hasil/Nilai : 69 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,02
Predikat : Amat baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
DESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI KAB.
MADINA**

Nama : SAIDAH

NIM : 11 310 0084

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 19 Mei 2016

Dekan,



Hj. Zulhingga, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **''Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec.Lembah Sorik Marapi Kab Madina''** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Bapak Sahadir Nasution, M. Pd, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si dan Bapak Anhar, M.A selaku Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh aktivitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

7. Kepada kakak saya satu-satunya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini sehingga saya berhasil dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat tersayang, Asnida Sahriati Siregar, Atika Suriani Siregar, Ernalis Arsita, Elfida Sari Hasibuan, Sofiah Hasibuan, dan Masra Khairani Siregar yang sudah membantu menghilangkan stres, dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus PAI-2 angkatan 2011 yang tidak dituliskan lagi namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
10. Kepada sahabat saya Masidah dan adek-adek kos saya Elida hafni Sihombing, Dahlianti, Paridah Sari, Patimah Husna, Sopiani Nasution yang telah memberikan dorongan.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, 19 Mei 2016

Penulis



SAIDAH

NIM. 11 310 0084

ABSTRAK

Nama : SAIDAH
Nim : 11 310 0084
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
DESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI
KAB.MADINA

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak di Desa Maga kec.Lembah Sorik Marapi kab.Madina, apa saja pola asuh yang dilakukan orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak serta apa hambatan maupun dorongan yang dihadapi para orangtua tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam mendidik anak-anak mereka sehingga bisa berhasil serta upaya - upaya yang dilakukan dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak.

Metode penulisan ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptip dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dan instrument pengumpulan data yang diambil adalah wawancara dan observasi, sedangkan analisa yang dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data,kemudian menyeleksiya dengan memberikan kode dan mendeskripsikannya secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak kec.Lembah Sorik Marapi kab. Madina dapat dikatakan bahwa para orangtua yang ada di Desa Maga tersebut bisa dikatakan orangtua yang gigih dan kuat dalam membina keberhasilan pendidikan anak. Sedangkan dilihat dari segi ekonomi tergolong menengah ke atas dan dari segi tingkat pengetahuan dan kesadaran beragama cukup baik ,kemudian pendidikan beragama yang dihadapi para orangtua sangat bagus hal ini disebabkan kuatnya pengetahuan agama orangtua dalam mengaplikasikan pendidikan Ibadah kepada anak-anak di dalam keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah	4
C. RumusanMasalah	4
D. TujuanPenelitian	4
E. KegunaanPenelitian.....	4
F. BatasanIstilah	5
G. Sistematikapembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasankonseptual	1
1. PengertianPolaAsuh Orang Tua.....	9
2. Macam – MacamPolaasuh Orang Tua	13
3. PembinaanKeagamaan
B. KajianTerdahulu.....	22
C. KerangkaBerfikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan LokasiPenelitian.....	27
B. JenisPenelitian	27
C. InformanPenelitian	28
D. Instrument Pengumpulan data.....	28
E. Analisis Data	30
F. TeknikMenjaminKeabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum.....	32
B. Temuan Khusus.....	37
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa.....	38
2. Hambatan Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga	45
3. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga.47	
4. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran – Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia yang terbesar bagi keluarga, agama, bangsa dan Negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak hanya itu, akan tetapi anak juga termasuk subjek yang penting, oleh karena itu orang tua tidak boleh mendidik anak dan mengarahkannya menjadi seperti yang mereka inginkan, melainkan orang tua harus menolong anak menjadi maksimal sesuai potensi yang ada dalam diri mereka. Kemudian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah untuk mempersiapkan para generasi penerus di zaman yang akan datang, terutama dalam menerapkan pendidikan Islam.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Oleh karena itu keluarga sering dikatakan sebagai *primary group*. Dia bermaksud bahwa institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu dan anggota-anggotanya termasuk sang anak. kemudian Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di dalam masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Akan tetapi juga melahirkan generasi-generasi yang berahklak dan mempunyai kepribadian yang baik, karena

mengingat banyaknya banyaknya hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang dapat dirunut dari keluarga.¹

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.²

Jadi, Sesungguhnya pendidikan Islam tidak saja fokus pada *education for the brain* , tetapi juga pada *education for the heart*. Dalam pandangan Islam, karena salah satu misi utama pendidikan Islam adalah dalam rangka membantu anak didik mencapai kesejahteraan lahir batin, maka ia harus seimbang, sebab bila ia hanya focus pada pengembangan kreatifitas rasional semata tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional, maka manusia tidak akan dapat menikmati nilai kemajuan itu sendiri, bahkan yang terjadi adalah demartabatisasi yang menyebabkan manusia kehilangan identitasnya dan mengalami kegersangan psikologis, dia hanya meraksasa dalam tehnik tapi merayap dalam etik.

Adapun Mukhtar Bukhari, mengatakan pendidikan Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk

¹ Nuryoto,Sartini *Pola Asuh Anak* (disampaikan dalam sarasehan” pola asuh anak yang adil Gender”, 24 juli 1998) di Benteng Vredeberg, Yogyakarta.

²Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (bandung: Mizan, 1992), hlm. 48.

menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa, dan keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan yang mendasarkannya program pendidikan atau pandangan dan nilai-nilai Islam.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting untuk mengembangkan sikap-sikap positif kepada anak, seperti akhlak mulia dan norma-norma agama yang baik. Akhlak mulia dan norma-norma Agama merupakan bekal bagi anak pada masa dewasa dalam menghadapi dunia modern sekarang ini. Pendidikan Agama juga sangat penting untuk ilmu pengetahuan, seperti berpuasa yaitu mengistirahatkan badan dari makanan-makanan, hal itu berfungsi untuk menjaga kesehatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan Agama kepada anak sangatlah penting.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti hal itu tidak berjalan secara baik. Banyak anak yang tidak mengerti hukum-hukum dalam Agama Islam. Peneliti menemukan beberapa fenomena - fenomena atau permasalahan dalam masyarakat Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi. Seperti: pergaulan bebas anak-anak remaja bahkan menimbulkan kehamilan dan akhirnya berhenti sekolah, itu artinya penanaman pendidikan Agama anak masih kurang. Selain itu, sebagian besar anak perempuan tidak berpakaian seperti layaknya cara berpakaian yang disyariatkan dalam Islam. Peneliti juga menemukan bahwa kebanyakan anak

di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi kurang aktif dalam melaksanakan ibadah sholat, hal itu dapat diketahui ketika orang tua menyuruh anak untuk sholat dan anak tersebut menolaknya. Hal itu juga dapat diketahui dengan ketidakhadiran anak-anak khususnya remaja di masjid untuk menunaikan ibadah shalat.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menemukan beberapa penyebab terjadinya fenomena atau permasalahan masyarakat tersebut salah satunya adalah pola asuh orangtua dalam menanamkan pendidikan Agama pada diri seorang anak. Peneliti juga menemukan beberapa perbedaan pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan Agama anak.

Peneliti menemukan juga banyaknya system atau cara orang tua dalam mengasuh anaknya, ada yang hanya dibiarkan saja tanpa ada perhatian sama sekali, dan ada yang terlalu keras dalam mengasuh anaknya, tentu berbagai macam orang tua mengasuh itu ada yang baik. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MADINA”**

A. Fokus Masalah

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi kabupaten Madina dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan anak?''.
2. Apa saja hambatan orangtua dalam membina keberhasilan Agama anak?
3. Apa saja upaya orangtua dalam mengatasi hambatan pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan Agama anak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji apa saja metode dan landasan yang dilakukan orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam dan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menerapkan pendidikan Islam terhadap anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para orangtua dalam keluarga muslim yang ada di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi dalam menerapkan pendidikan Islam terhadap anak terutama pada

orangtua yang memiliki anak berusia 10-15 tahun dalam hal penerapan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
4. Untuk para orang tua muslim agar menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis Agama Islam.
5. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola adalah, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan³. Dalam kamus besar

³ Abdul Wahid Chairullah. Pengertian Model, (Jakarta internet, [http/www.Damandiri.or,1999](http://www.Damandiri.or,1999)),hlm.1

bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode, dan cara kerja⁴. Sedangkan asuh adalah mengasuh, menjaga, merawat, memelihara dan mendidik⁵. Adapun dasar pembinaan pendidikan agama adalah al Qur'an dan hadis. Jadi pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara yang digunakan orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak sehingga memiliki prilaku yang baik.

Penelitian ini pola asuh yang dimaksud adalah dasar pendidikan adalah al-Qur'an dan hadis dan adapun metodenya adalah metode pembinaan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik anak. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pendidikan anak dalam Islam mengatakan bahwa metode pendidikan yang dapat diterapkan seorang pendidik atau orangtua dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi anaknya sehingga dapat mencapai kematangan kepribadian muslim yang sempurna.

2) Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani)⁶. Orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta:balai pustaka,2001), hlm. 885.

⁵ Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta pustaka amani, tt), hlm.19.

⁶ Tim penyusu kamus pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:balai pustaka, 2001), hlm.136.

ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya⁷. jadi memberikan pendidikan dirumah tangga kepada anak yang ada di desa Maga tersebut.

3) Membina

Membina adalah mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih manju atau sempurna, jadi peneliti dapat mengartikan membina adalah sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan meningkat dari keadaan sebelumnya.

4) Keberhasilan

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Adapun keberhasilan secara umum adalah usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau lebih unggul dari pada masa sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

⁷ Hery Noer Ali. *Ikan Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:logos,1999), hlm.132.

Bab I Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas Kajian Pustaka yang menguraikan tentang pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua.

Bab III menguraikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang akan di kupas oleh peneliti sesuai dengan judul skripsi yang berisikan Temuan Umum, Temuan khusus, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Berisikan kesimpulan, Penutup dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh para ahli dalam bukunya Agoes Dariyo, bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Pendidikan yang diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja”.¹

Orang tua yang konsisten dalam berperilaku yang menampilkan secara maksimal perilaku Rasulullah dapat membuat hati anak untuk mengimitasi perilaku orang tua atau pendidik menjadi bagian pribadinya sehingga menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti corak, model, sistem,

¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm.65.

cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”.² Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”.³

Menurut Abu Ahmadi – Munawar Sholeh, bahwa “*Children learn what they live*”, yakni anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan hayati, maka hendaknya orangtua menjadi kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi.⁴ Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.⁵ Pola Asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik – baiknya. Sebagaimana Al Qur’an Surat Al Baqarah, yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَاسْتَأْذِنَكَ ۖ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ
تَحَالَطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَأَعْتَقْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

²Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007),Edisi:3, hlm.884-885.

³ *Ibid.*, hlm.73.

⁴Abu Ahmadi-Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2005), hlm.135

⁵ Dedi Hamid, *UU no. 20 th 2003 Sisdiknas*, (Jakarta : Durat bahagia-Asokadinata). hlm.

Artinya:“Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu”. (Al-Qur’an S. Al baqarah:220.)⁶

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama – sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.⁷

a. Keteladanan Diri

Orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral.⁸ dalam penataan lingkungan fisik keluarga, orang tua atau pendidik dapat meneladani anak untuk senantiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya.

⁶ Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit, J-ART), hlm. 36.

⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.98.

⁸ Dr.Moh.Shocib, *Pola Asuh Orangtua*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998),Hlm.124.

b. Kebersamaan Orang Tua Atau Pendidik Dengan Anak-Anak

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam pembentukan agama anak dengan menciptakan aturan - aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama.

Dengan upaya tersebut berarti orang tua atau pendidik menciptakan situasi yang mendorong serta merangsang anak untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan aturan.

c. Kemampuan Orang Tua Atau Pendidik Untuk Menghayati Dunia Anak

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berpangkal dari dunianya. Artinya orang tua atau pendidik perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya⁹.

d. Nilai-Nilai Moral Disandarkan Pada Nilai Agama

Dalam era globalisasi orang tua atau pendidik dituntut menyadari bahwa sumber nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada nilai yang memiliki kebenaran mutlak. Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya bersal dari agama. Tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu tatap direalisasikan. Perealisasiannya

⁹ Zul fahmi, *Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja Dilingkungan II Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. 2013 skripsi IAIN, hlm.16-23.

mereka rasakan sebagai kewajiban dan mereka senantiasa merasa dipantau dan beraudensi dengan yang maha segalanya.

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Baumrind. (dikutip Agoes Dario, 2004) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, antara lain :

1) Pola asuh otoriter (*parent oriented*).

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba.

Dari segi positifnya, anak yang dididik dalam pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi, ia hanya mau menunjukkan kedisiplinan dihadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang

tua, anak bersikap dan bertindak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orang tua yang otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semu hanya untuk menyenangkan hati orang tua.

2) Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.

3) Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberikan kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola

asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negative, anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua

4) Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataannya, seringkali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga seringkali munculah tipe pola asuh situasional. Orang yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.

b. Menurut Istiyarini pola asuh dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

- 1) Pola asuh *autoritatif*, orang tua mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak, agar anak memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk masa depannya.
- 2) Pola asuh otoriter, orang tua lebih mengutamakan kepentingan sendiri dibanding kepentingan anak.
- 3) Pola asuh penyabar, orang tua cenderung lebih mengutamakan kepentingan anak.

4) Pola asuh penelantar, orang tua cenderung mengutamakan kepentingan sendiri, sehingga mengabaikan perkembangan anak.¹⁰

c. Menurut Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu :

1) Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotic menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

2) Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

3) Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

4) Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini,

¹⁰ Istiyarini, *Pola Asuh Membentuk Anak*, hlm.87.

mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.¹¹

d. Sedangkan menurut Stewart dan Koch(1983) terdiri dari tiga macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu :

1) Autokratis (otoriter)

Pola asuh otoriter ini adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mitlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.¹²

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter ,anak memiliki sifat dan sikap seperti:

- a. Mudah tersinggung
- b. Penakut
- c. Pemurung dan merasa tidak bahagia
- d. Mudah terpengaruh
- e. Mudah stress
- f. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- g. Tidak bersahabat

¹¹ Paul Hauck, *Psikologi Populer : Mendidik Anak dengan Berhasil*, (Jakarta).

¹² Al.Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*;(Jakarta),hlm,12-13

2) Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti:

- a. Bersikap impulsif dan agresif
- b. Suka membrontak
- c. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
- d. Suka mendominasi
- e. Tidak jelas arah hidupnya
- f. Prestasinya rendah.

3) Demokrasi

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran.¹³

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti:

- a. Memiliki rasa percaya diri
- b. Bersikap bersahabat

¹³ *Ibid.* hlm 15

- c. Mampu mengendalikan diri
- d. Bersikap sopan
- e. Mau bekerja sama
- f. Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi
- g. Mempunyai arah tujuan hidup yang jelas
- h. Berorientasi terhadap prestasi ¹⁴

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented, authoritarian, otoriter*, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative, autoritatif, demokratis* menekankan sikap memanjakan. Secara implisit, kesemuanya itu memperlihatkan suatu sikap yang kurang berwibawa, bebas, acuh tak acuh.

Sedangkan pola asuh *neglectful, children centered, permisif* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu *pola asuh otoriter*,

¹⁴ Ibid, hlm 17

demokratis dan Permisif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.¹⁵

Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya.

Jadi pola asuh permisif adalah orangtua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri dan kurang intens mengikuti pelajaran sekolah. Pola asuh permisif menekankan ekspresi diri dan *self regulation* anak. Orangtua

¹⁵ Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Erlangga, 1986), Edisi ke-2, hlm.131.

yang permisif membuat beberapa aturan dan mengizinkan anak-anaknya untuk memonitor kegiatan mereka sebanyak mungkin.¹⁶

Adapun Pola Asuh itu antara lain melalui :

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Pola Asuh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan social yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya.

Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Hubungan orang tua dan anak

Ada keluarga yang hubungan anak dan orang tua dekat sekali sehingga anak tidak mau lepas dari orang tuanya. Bahkan ke sekolah pun susah. Ia takut terjadi sesuatu dengan orang tuanya. Pada anak-anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi tergantung. Bentuk lain misalnya

¹⁶ Ignatius Besembun, "*gaya pola asuh orangtua*,"Tesis (Jakarta: pendidikan S2 di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia- YAI, 2008),

hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh pada orang tua. Sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi. Sebaliknya orang tua yang terlalu keras terhadap anak, hubungan anak dan orang tua menjadi jauh sehingga menghambat proses belajar dan anak selalu diliputi oleh ketakutan terus menerus.

3. Sikap orang tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung anak adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi anak.

Di Desa Maga, pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua adalah pola asuh Permisif yaitu untuk membentuk keperibadian anak atau keberhasilan pendidikan anak orang tua sering memberikan pengawasan yang sangat bebas hal itu dibuktikan dengan cara orang tua dalam menyuruh anak.

3. Pembinaan Keagamaan Anak

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan, pembinaan berarti membuat lebih baik.¹⁷ Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan kepada tuhan serta ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁸

¹⁷ H.S Satracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, 1985), hlm. 268.

¹⁸ *Ibid*

Jadi, pembinaan keagamaan berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Artinya pembinaan keagamaan diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Ajaran islam menjelaskan bahwa wajib hukumnya orangtua memberi pembinaan keagamaan pada anak –anaknya agar anak tersebut mampu mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu orangtua harus memperhatikan pendidikan agamanya pada sekolah yang di tempuhnya pada saat dia masih anak-anak sampai dewasa.

4. Metode Dalam Pola asuh Orangtua

Adapun metodenya adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral,spiritual dan sosiasl.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan yang menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

3) Nasehat

Metode ini metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sehingga dalam membina anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak.

4) Perhatian

Pembinaan dengan memberikan perhatian adalah orang tua perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makananyang halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang pantas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit.

Adapun tujuan peminanan pola asuh yang digunakan orangtua adalah tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja termasuk kegiatan pembinaan keagamaan yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh dapat direncanakan disusun, dikendalikan dan di evaluasi berdasarkan tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh

B. Kajian Terdahulu

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di lingkungan II kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. (Zul Fahmi

2013). Akhlakul karimah remaja dikelurahan pijorkoling II memang tidak seperti yang diharapkan para orang tua dilingkungan II Pijiorkoling. Sebagian orang tua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk dimata orang lain.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti orangtua hanya saja perbedaannya adalah saya meneliti keagamaan anak sementara penelitian saudara Zul Fahmi meneliti tentang akhlak.

2. Pola Asuh Anak Pada Keluarga Pasangan Suami Istri Bekerja Pada Sector Formal(studi kasus pada beberapa rumah tangga di desa Palopat kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota Padangsidimpuan.(Wilda Seri 2007). Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga pasangan suami isteri yang bekerja pada setiap sector formal di desa Palopat kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah ketika bekerja mereka menitipkan anak-anaknya kepada keluarga atau ibu asuh(penitipan anak) dan setelah pulang bekerja anak kembali diasuh orang tua. Keadaan anak yang diasuh dalam keluarga pasangan suami isteri yang bekerja pada sector formal di desa palopat kecamatan padangsidimpuan tanggara adalah anak tumbuha dan berkembang sesuai dengan usianya cerdas serta memiliki sopan santun yang baik.
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kesehatan Mental Bergama Anak Dalam Keluarga Muslim Dikelurahan Palopat Maria.(Rahmat Nasution 2013).

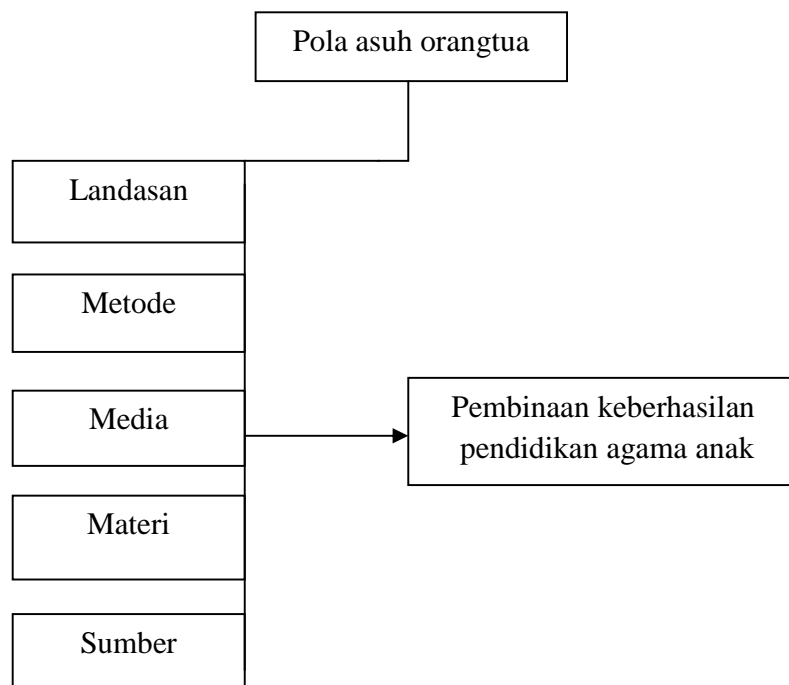
- a. Pola asuh orang tua di kelurahan palopat maria tergolong pada kategori baik dengan perolehan skor sebesar 68,17%.
- b. Kesehatan mental beragama anak di kelurahan palopat maria tergolong pada kategori .baik dengan peroleha skor sebesar 63,17%.
- c. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental beragama anak di kelurahan palopat maria dapat diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai sebesar 50, pada taraf signifikansi 5% adalah 0,273 % dan pada taraf signifikansi 1% r tabel sebesar 0,354.

C. Kerangka Berfikir

Dalam keluarga seharusnya orang tua harus memperhatikan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat demi terciptanya suatu pendidikan agama yang baik pada anaknya.

Kemampuan anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam dirinya tidak akan terlepas dari pengaruh pola asuh orang tua oleh sebab itu, orang tua harus benar-benar mendidik anak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran islam.

Jadi, kerangka pikir yang di buat peneliti untuk lebih mudahnya memahami tentang pola asuh orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak, maka peneliti membuat skema kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



Gambar Skema Pola Asuh Orngtua

No 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 19 Oktober sampai 5 November.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan/dilaksanakan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan hambatan dan upaya yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang¹. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan Agama anak.

¹ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Para orang tua yang berada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sampai dimana keberhasilan orang tua dalam mendidik agama anak.

Nama-nama orang tua yang telah berhasil dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak adalah: Ibu Nursannah, Bapak Amruddin, Ibu Nurlela, Ibu Darlini, Ibu Madinah, Bapak Wahid, Bapak Bahder sulaiman, Ibu Derliani, Ibu Ros, Ibu Naimah, Bapak Darman, Bapak Mail.

Pola asuh yang diberikan oleh para orang tua di atas dapat membentuk perilaku anak sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa percaya diri
- b. Bersikap bersahabat
- c. Mampu mengendalikan diri
- d. Mau bekerja sama
- e. Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi
- f. Mempunyai arah tujuan hidup yang jelas

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data-data yang dipakai dalam penelitian ini agar menjadi sistematis dan dapat memudahkan penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²

Langkah –langkah yang dilakukan dalam wawancara adalah:

1. Membuat daftar pertanyaan wawancara
2. Mendatangi orang yang mau diwawancarai
3. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai
4. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.³

² Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 135

³ Husein Umar, *Op.Cit*, hlm. 51

Langkah-langkah observasi adalah:

1. Menbuat daftar kegiatan yang akan di observasi
2. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
3. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak
4. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membuat dengan foto yang berkaitan dengan rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari berbagai dokumen sebagai pelengkap dan penjelas seperti gambar dan informasi dari setiap keluarga.

E. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis dan tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengamalkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan

untuk mendeskriptifkan tentang hambatan dan upaya pendukung pola asuh orang tua dalam membina keberhasilan agama anak.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan tehknik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematikan pembahasan
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

- b. Ketekunan pengamatan

⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik tringulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan empat macam tringulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber , metode, penyidik dan teori.

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil penggunaan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang yang pemerintahan.

4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵

Dengan demikian penelitian ini harus sesuai dengan triangulasi yang terdapat di dalam teknik menjamin keabsahan data dalam kondisi yang sebenarnya yang terdapat di lapangan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data pada kantor kelurahan bahwa penduduk Desa Maga terdiri dari 381 Kepala Keluarga atau 1897 Jiwa. Penduduk Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah mayoritas (100%) beragama Islam.

Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Maga dapat dilihat berdsarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya dapat dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 17

Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
0-10	565
11-20	235
21-30	230
31-40	225
41-50	455
	92

51-60	65
61-70	20
71-80	10
81-90	
Jumlah	1897

Sumber data: Kepala Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi 100% beragama Islam. Selain dari pada itu juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin terdapat dari tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	644
2	Perempuan	1253
	Jumlah	1897

Sumber data: Kepala Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi

Tabel 3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum sekolah	322
2	TK	100
3	SD	550
4	SMP/ sederajat	245
5	SMA/ sederajat	150
6	Perguruan Tinggi	80
7	Lain-lain(putus sekolah)	450
	Jumlah	1897

Sumber data:Kepala Desa Kec.Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi kebanyakan berlatar belakang lain-lain(putus sekolah) yaitu sebanyak 450 jiwa dari jumlah penduduk. Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan orangtua yang diteliti peneliti adalah SMA sederajat, yang dilakukan peneliti tidak semua tammatan SMA, ada juga yang hanya tammat SD saja tepi, lebih banyak tammatan SMA dibandingkan tammatan SD maupun SMP.

Tabel 4

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	175
2	Pedagang	150
3	Petani	1177
4	Tukang	50
5	Lain-lain(tidak bekerja)	345
	Jumlah	1897

Sumber data:Kepala Desa Maga Kec.Lembah Sorik Marapi

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasenya adalah petani. Jadi, mata pencarian orangtua dalam penelitian yang diambil sebagai sampelnya adalah petani. Karena di Desa tersebut lebih banyak yang petani dibandingkan pegawai maupun pedagang. Lembaga pasilitis pendidikan dikategorikan cukup untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Maga

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	MDA/Sederajat	2
2	SD/Sederajat	2
3	SMP/Sederajat	1
4	SMA/Sederajat	-
5	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	5

Sumber data :Kepala Desa Maga Kec.Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi sudah cukup, karena tingkat pendidikan dari tingkat dasar sampai atas ada di Desa Maga tersebut.

Dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Maga mayoritas beragama Islam dan mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Fasilitas Ibadah yang ada di Desa Maga

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3

2	Surau	6
	Jumlah	9

Sumber data: Kepala Desa Maga kec. Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi sudah cukup memadai.

B. Temuan khusus

Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Adapun pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak adalah:

1. Dasar-dasar pola asuh orangtua

Dasar diadakannya pembinaan pola asuh orangtua adalah yaitu al-Qur'an dan hadits. Menurut ajaran Islam bahwa pembinaan pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah bagi yang melaksanakan terutama yang tercantum di dalam Al-Qur'an surah ad-Dzariyat ayat -56 yang artinya: *''Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku''*

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar adanya perintah mendidik anak antara lain adalah:

a) Surah at-tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya:”hai orang-orang yang beriman peliharlah dirimu
dan keluargamu dari api neraka.”¹

b) Adapun Hadits yang berhubungan dengan pola asuh orang tua adalah sebagai
berikut:

ما من مولاد الا يولد على الفطرة فاء بواءة نحو دانه او نصرانه او مجسانه (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:tiada manusia yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah,maka
kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi,Nasrani dan Majusi.

Hadis ini memberikan petunjuk pada kita bahwa tiap-tiap manusia telah
dibekali fitrah oleh Allah,baik laki-laki maupun perempuan maka, tegas
orangtua sebagai pendidik dalam keluarga adalah berfungsi untuk memelihara,
mengembangkan dan menyelamatkan agar menjadi fitrah yang dapat
menyelamatkan diri .

¹ Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: cv. PENERBIT J-ART), hlm. 561

2. Tujuan

Adapun tujuannya merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan keagamaan yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh rencana dapat disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat dilaksanakan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.

3. Metode

Adapun yang dimaksud dengan metode pembinaan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik anak. Metode pendidikan yang dapat diterapkan seorang pendidik atau orangtua dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi anaknya sehingga dapat mencapai kematangan kepribadian muslim yang sempurna adalah sebagai berikut:

a) Keteladanan

Orangtua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral.² orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak. Setiap hari anak bergaul dengan kedua orangtua dan keluarga lainnya. Dalam pergaulan tersebut terjadi hubungan timbal balik dan saling

² Dr.Moh.Shochib Pola Asuh Orangtua, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hlm. 124.

mempengaruhi. Oleh karena itu orangtua harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain salah satu perilaku keagamaan orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak adalah keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ros mengatakan bahwa:

Memberikan pendidikan agama islam melalui keteladanan pada anak sangat menentukan sikap dan tingkah lakunya, tetapi waktu saya tidak banyak bersama anak saya karena pada pagi hari saya sudah berangkat ke sawah dan sampai ke rumah menjelang maghrib jadi untuk mendidik anak melalui keteladanan kurang.³

b) Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Naimah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan ibadah yang saya lakukan adalah saya selalu menyuruh anak –anak sholat dan membaca al-Qur'an ,dan saya selalu mengawasi dan mengajarnya sampai selesai begitulah yang saya lakukan setiap hari terhadap anak-anak saya. Kemudian saya juga menyekolahkan mereka ke pesantren sampai perguruan tinggi begitulah saya membimbing anak-anak dan alhamdulillah mereka sekarang sudah berhasil dan mereka sekarang sudah bisa membantu saya.⁴

Dalam waktu yang sama Ibu Derliani menyatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh anak-anak saya untuk melaksanakan puasa Ramadhan,tetapi tidak untuk puasa sunat karena puasa yang wajib saja bagi anak-anak saya terasa berat, dan saya tidak lupa

³ Ros ,Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 25 September 2015

⁴ Naimah, Orangtua anak Desa Maga,wawancara 23 September 2015

menyuruh sholat wajib maupun yang sunah biarpun sesekali anak-anak saya bisa melaksanakannya saya sudah mersa senang dan puas karena mereka telah mau mengerjakan yang baik dan menuruti apa yang saya katakana. Kemudian saya pun menyekolahkan mereka ke sekolah agama sampai lulus dan menyambung sampai ke perguruan tinggi meskipun keadaan ekonomi kami pas-pasan dan mempunyai tantangan dan hambatan yang banyak saya tetap sabar dan berusaha melanjutkan sekolah anak saya sampai selesai hingga mereka dapat mencapai cita-citanya , begitulah saya mendidik anak saya supaya mereka berhasil dikemudian hari.⁵

c) Memberikan Nasehat Yang Baik Kepada Anak

Dalam hal belajar anak, Bapak Agus menyatakan bahwa'' bila anak malas belajar maka saya berusaha untuk memberikan nasehat agar anak tidak malas belajar . kadang-kadang anak bermain dengan temannya sehingga lupa akan adanya tugas sekolah. Dalam keadaan seperti ini saya mengingatkan anak agar jangan lupa mengerjakan tugas sekolahnya.

Selain dari menasehati anak orangtua juga harus berupaya mendidik anak agar terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari karena anak lebih banyak bergaul dengan dunia luar. Selaku orangtua harus memberikan arahan maupun petunjuk kepada anak agar tidak terjerumus . bila anak mengalami masalah selaku orangtua harus mengajari maupun mendidik anak dengan cara bijaksana, contohnya apabila anak memiliki tugas yang banyak dari

⁵ Derliani,Orangtua anak Desa Maga ,wawancara 24 September 2015

sekolah dan dia kebingungan bagaimana cara menyelesaikannya maka orangtua harus mengajarnya.

d) Mendo'akan Agar Berhasil

Mendo'akan anak agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa serta berbakti kepada orang tuanya merupakan perilaku keagamaan penting yang harus dilakukan orang tua. Oleh karena itu para orangtua mempunyai kewajiban mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak yang berhasil.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asnah yang menyatakan bahwa: saya selalu mendoa'kan anak saya agar menjadi anak yang berhasil dan berguna berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara karena tanpa ridho orangtua anak-anak saya pasti tidak akan mendapat kebahagiaan karena ridho orangtua itu adalah ridho Allah SWT.⁶

e) Membimbing Anak

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darman mengatakan bahwa: usaha untuk membina keberhasilan pendidikan agama anak adalah dengan cara membimbing ataupun menasehatinya.⁷ Usaha yang dilakukan orangtua dalam membina keberhasilan anak

⁶ Asnah ,Orangtua,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

⁷ Darman ,Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

adalah selalu diarahkan pada hal-hal yang baik. Mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya.

f) Melatih Anak Untuk Melaksanakan Shalat Dan Puasa

Sebagai orang yang beriman yang ingin hidup bahagia, orangtua akan mengamalkan dan menjalankan ibadah. Puasa merupakan ibadah wajib yang setiap tahunnya dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mail mengatakan bahwa :

Saya selalu melatih anak saya untuk melaksanakan shalat dan puasa. Karena menurut saya puasa dan shalat itu sangat penting bagi pendidikan anak-anak yang diterapkan dalam keluarga dan apabila nak tidak mau shalat saya tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak saya supaya terbiasa sampai besar nanti, karena puasa dan shalat adalah bagian dari rukun Islam.⁸

Dalam waktu yang sama Bapak Tohir menyatakan bahwa:

Selain dari menasehati anak orangtua juga harus berupaya mendidik anak agar terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari karena anak-anak akan banyak bergaul dengan dunia luar yang dapat membuat dirinya mendapat masalah. Untuk itu saya selaku

⁸ Mail, Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 25 September 2015

orangtua memberikan arahan maupun petunjuk kepada anak agar dia tidak terjerat dalam permasalahan yang banyak. Dengan demikian saya menyekolahkan anak saya ke sekolah pesantren supaya nantinya dia bisa menjadi anak yang berhasil dalam pendidikan agama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul menyatakan bahwa:

Ia sering membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang berbakti, membiasakan anak melakukan ibadah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membimbing anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikan agama.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar orangtua yang ada di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi selalu berusaha untuk membantu anak-anaknya menjadi orang yang berbakti serta menjadi anak yang mengetahui pendidikan tentang agama. Perilaku orangtua tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan agama pada anak adalah membantu anak agar menjadi anak yang taat kepada Allah SWT serta anak yang berpendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Jamilah bahwa:

Saya sebagai orangtua tidaklah ingin jika anak saya menjadi orang yang tidak peduli terhadap orang lain, karena biar bagaimanapun nantinya mereka akan berhadapan dengan masyarakat, oleh sebab itu

⁹ Tohir, Orangtua, wawancara di Desa Maga Tanggal 25 September 2015

¹⁰ Samsul, Orangtua, wawancara di Desa Maga Tanggal 25 September 2015

saya ajarkan kepada anak - anak saya tentang keagamaan seperti tolong menolong, sopan santun ,menghargai orang lain dan sebagainya.¹¹

Dalam waktu yang sama Ibu Salbiah mengatakan bahwa:

Perhatian saya terhadap pendidikan agama anak-anak sangat kuat, supaya mereka nanti jadi orang yang taat dan terbiasa berbuat baik. Tapi kadang mereka sangat susah untuk diarahkan dan disuruh, sering tidak dikerjakan dan diabaikan misalnya shalat, mengaji namun bagi saya itulah cobaan maka saya tidak putus asa untuk mengajari dan mendidik anak-anak untuk selalu berbuat kebajikan dan meninggalkan kezaliman.¹²

Apa Hambatan Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga

Pola asuh yang dilaksanakan orangtua tidak terlepas dari berbagai kendala ataupun hambatan. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina pendidikan agama anak di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi diantaranya:

a) Faktor internal

Faktor internal yaitu dari orang tua sendiri, antara lain yaitu:

- 1) Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya sangat terbatas. Umumnya para

¹¹ Jamilah, Orangtua, wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

¹² Salbiah,Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

orangtua yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mereka berangkat pada pagi hari dan pulang pada sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosni salah seorang responden diketahui bahwa adakalanya orangtua terlambat pulang ke rumah dan setelah sampai di rumah sudah lelah sehingga tidak sempat lagi memperhatikan pendidikan agama anak.¹³

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Jamilah bahwa:

Saya sebagai orangtua tidaklah ingin jika anak saya menjadi orang yang tidak peduli terhadap orang lain, karena biar bagaimanapun nantinya mereka akan berhadapan dengan masyarakat, oleh sebab itu saya ajarkan kepada anak - anak saya tentang keagamaan seperti tolong menolong, sopan santun ,menghargai orang lain dan sebagainya.¹⁴

Dalam waktu yang sama Ibu Salbiah mengatakan bahwa:

Perhatian saya terhadap pendidikan agama anak-anak sangat kuat, supaya mereka nanti jadi orang yang taat dan terbiasa berbuat baik. Tapi kadang mereka sangat susah untuk diarahkan dan disuruh, sering tidak dikerjakan dan diabaikan misalnya shalat,mengaji namun bagi saya itulah cobaan maka saya tidak putus asa untuk mengajari dan mendidik anak-anak untuk selalu berbuat kebajikan dan meninggalkan kezaliman.¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Sahlan mengatakan bahwa:

Setelah jam 07.00, pagi umumnya pwaru laki-laki telah berangkat ke sawah sedangkan ibu-ibu berangkat setelah jam 08.00 selanjutnya mereka pulang ke rumah menjelang maghrib.¹⁶

Informasi di atas di dukung oleh hasil observasi penulis yaitu umumnya masyarakat di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi

¹³ Rosni ,Orangtua wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

¹⁴ Jamilah, Orangtua, wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

¹⁵ Salbiah,Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

¹⁶ Sahlan,Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

memiliki mata pencaharian sebagai petani dan umumnya mereka berangkat pagi dan pulang menjelang maghrib. Hal ini juga tampaknya juga berpengaruh terhadap pembinaan agama anak di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi.

2) Hambatan yang selanjutnya adalah media internet. Pada masa sekarang pada zaman era globalisasi sekarang media elektronik sudah canggih, karena apa yang kita gunakan untuk informasi atau untuk ilmu media internet, maka kita harus bisa membuat pelajaran atau informasi yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang dilaksanakan di Desa Maga menyatakan bahwa media internet merupakan salah satu hambatan .

Media massa merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pendidikan agama anak, hampir seluruh keluarga yang dilakukan yang ada di Desa Maga memiliki televisi,vcd/dvd acara-acara yang ditayngkan di televise tersebut tentu akan terpengaruh terhadap sikap dan prilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Alim Ulama di Desa Maga dengan Bapak Suhdi mengatakan bahwa: Tayangan di televise sekarang banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

¹⁷ Suhdi,Alim Ulama, wawancara di Desa Maga Tanggal 27 September 2015

Hambatan yang selanjutnya adalah karena media internet. Pada masa sekarang pada zaman globalisasi sekarang media elektronik sudah canggih, karena apa yang kita gunakan untuk informasi atau untuk ilmu media internet, maka kita harus bisa membuat pelajaran atau informasi yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang dilaksanakan di Desa Maga menyatakan bahwa media internet merupakan salah satu hambatan .

3) Kurangnya faktor ekonomi

Kurangnya ekonomi dan kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua merupakan salah satu hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kendala yang didapatkan oleh orang tua sehingga tidak bisa memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dengan baik. Diantara faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh orang tua yaitu:

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan yang didapat manusia akan menjadikan kehidupan lebih bermakna dan bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Pahmi menyatakan bahwa: beliau hanya tammat SMP saja, jadi pemahaman beliau mengenai agama tidak begitu banyak, inilah yang menjadi kendala bagi beliau dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak.¹⁸

2) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan mencari nafkah ini bisa berakibat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama anak. Oleh karena itu perhatian dari orang tua harus disamakan dengan pentingnya pekerjaan atau mencari nafkah.

Hasila wawancara dengan Bapak Umar yang bekerja sebagai petani menuturkan bahwa yang menjadi kendala dalam membina keberhasilan pendidikan anak dikarenakan kesibukan mencari nafkah.¹⁹

Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Hambatan Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga

Hambatan yang ditemui dalam pembinaan pendidikan agama anak perlu ditanggulangi agar pembinaan agama anak tetap berjalan dengan baik.

¹⁸ Pahmi, Orangtua, wawancara di Desa Maga Tanggal 25 September 2015

¹⁹Umar, Orangtua ,wawancara di Desa Maga Tanggal 26 September 2015

Untuk itu setiap masalah sudah pasti ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan cara pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya hanya saja kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha mencarinya cara penanggulangannya yaitu:

1. Upaya dalam bidang agama

a) Dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Patimah mengatakan

bahwa:

Upaya dalam mengatasi pendidikan agama anak yang dihadapi orang tua dalam bidang agama adalah dengan menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa tersebut, seperti wirid yasin dan pengajian dakwah yang diadakan setiap bulan.²⁰

b) Dari Tokoh Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama mengemukakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak yaitu:²¹

1. Usaha yang pertama dilakukan adalah dengan memulai dari diri sendiri, seperti menjaga martabat dan nama baik keluarga demi menjaga kepercayaan masyarakat.

²⁰ Patimah, Orangtua wawancara di Desa Maga Tanggal 27 September 2015

²¹ Ustadz Asman, Alim Ulama Desa Maga wawancara di Desa Maga Tanggal 27 September

2. Mengadakan kegiatan keagamaan setiap bulan dengan mengundang Ustadz.
3. Mengadakan perwiritan setiap minggu baik dari untuk kaum Bapak maupun kaum Ibu.
4. Mengajari anak-anak membaca dan menulis al-qur'an baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun di Mesjid.

c) Dari Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa yang menyatakan bahwa:

Upaya yang harus dilaksanakan dalam mengatasi hambatan yang dialami para orangtua dalam membina keberhasilan anak di bidang agama yaitu:²²

1. Membina dan mengarahkan masyarakat khususnya para orang tua untuk mengjarkan anak-anaknya dalam bidang agama
2. Mengajak masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik antar tetangga, agama dan masyarakat
3. Mendamaikan dan menasehati jika terjadi pertengkaran pada masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para orangtua yang ada di Desa Maga sangat gigih dalam menyekolahkan anak-anaknya terutama pada sekolah agama meskipun mempunyai banyak hambatan. tapi orangtua maupun anak-anaknya sangat giat dan mempunyai kemauan yang besar. Dengan demikian orangtua juga mempunyai usaha yang kuat dalam membina keberhasilan anaknya sehingga

²² Darman, kepala Desa, wawancara Tanggal 27 September 2015

anaknya bisa berhasil dan berguna bagi bangsa dan Negara begitu juga dengan masyarakat terutamanya berguna bagi orangtua. Kesimpulan ini sesuai dari pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan menurutnya adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Hal ini juga didukung mengingat banyaknya anjuran yang terdapat dalam Alquran dan Hadis Rasulullah SAW mengenai pentingnya pendidikan sebagai mana yang terdapat pada Surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pikiran bahwa orangtua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya mulai dari melahirkan sampai aqil balig prioritas pertama adalah menanamkan akidah dan akhlak. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar atau landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang,

sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “Yaa Bunayyaa” (wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Namun dalam proses pembinaan pola asuh Orangtua ini, ada juga faktor yang menghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pola asuh orangtua dalam membina pendidikan agama anak kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai alternative pemecahan masalah yang telah disebut di atas yaitu:

A. Kesimpulan

1. Pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan Agama anak di Maga adalah sebagai berikut: Memberikan nasehat yang baik kepada anak, Melatih anak untuk melaksanakan Shalat dan Puasa, Membimbing anak di rumah dan menyerahkan ke sekolah pesantren atau ke pengajian.
2. Hambatan orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan Agama anak tidak terlepas dari berbagai kendala ataupun hambatan. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan Agama anak diantaranya: Kurangnya biaya dan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga waktu bersama anak-anaknya sangat terbatas.
3. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan orangtua dalam mengatasinya adalah memanfaatkan pasilitas yang ada secara maksimal dan selalu memberi nasehat yang baik serta berusaha memberi contoh.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orangtua dan anak giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan guna menambah pengetahuan.
2. Diharapkan kepada alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang materi pembahasannya lebih sistematis dan difokuskan kepada pembinaan pendidikan agama anak.
3. Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar memberikan nasehat –nasehat kepada orangtua supaya memberikan pendidikan keagamaan dan memperhatikannya.
4. Diharapkan kepada kepala desa supaya mendukung setiap kegiatan keagamaan dan membuat peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran norma-norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Chairullah. Pengertian model, [http/www. Damandiri.or](http://www.Damandiri.or),1999. Diakses pada tanggal 2/4/2015.
- Abu Ahmadi-Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Dedi Hamid, *UU no. 20 th 2003 Sisdiknas*, Jakarta : Durat bahagia-Asokadinata
- Hery Noer Ali. *Ikan Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:logos, 1999.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga, Jakarta:balai pustaka,2001.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Ali. *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, Jakarta pustaka amani,
- tt
- Nuryoto,Sartini. *pola asuh anak* . (disampaikan dalam sarasehan” pola asuh anak yang adil Gender”, 24 juli 1998 di Benteng Vredeberg, Yogyakarta). Diakses pada tanggal 2/4/2015.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, bandung: Mizan, 1992.
- Tim penyusu kamus pusat bahasa. *Kamus besar bahasa indopnesia*, Jakarta:balai pustaka, 2001.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa depdikbud RI.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PARA ORANGTUA

1. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak?
2. Apakah menurut bapak/ibu ada hambatan dan dorongan dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak?
3. Bagaimana tanggapan bapak /ibu tentang hambatan para orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina tingkah laku atau akhlak anak sehari-hari?
5. Apakah menurut bapak /ibu sudah bisa menjadi contoh dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak?
6. Apakah ada menurut bapak/ibu dorongan dalam membina keberhasilan agama anak?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN
KEPALA DESA MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI**

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan anak di Desa Maga ?
2. Sebagai Kepala Desa, apa saja usaha yang dilakukan Bapak dalam membina keberhasilan anak di Desa Maga ?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang orangtua yang telah berhasil dalam membina pendidikan agama anak ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ALIM ULAMA

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap masyarakat tentang orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak ?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang pendidikan agama anak ?
3. Bagaimana menurut Bapak keadaan keagamaan dan sarana ibadah di Desa Maga ?
4. Kegiatan apa saja yang pernah Bapak lakukan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat ?